BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualtitatif dengan jenis penelitiannya adalah analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif didasarkan pada penafsiran dengan konsep-konsep yang umumnya yang tidak memberikan angka numeric seperti etnometodologi, dan metode ini dianggap berdasarkan interpretatif (Stokes, 2006:15).

Dengan menggunakan analisis deskriptif dimana peneliti berusaha melukiskan secara sitematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gabaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. (Rakhmat, 2005:22)

Deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Peneliti menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi-dokumentasi, rekaman bukti fisik. (Kriyantono, 2007:102)

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bias juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu. (Umar, 2005:303)

Objek dari penelitian ini adalah video rekaman pidato SBY (Susilo Bambang Yudoyono) dan Joko Widodo dalam sidang kabinet paripurna membahas APBN yang diunggah oleh Sekretariat Kabinet ke situs

youtube.com, merupakan akun *youtube* resmi milik Sekretariat Kabinet RI yang berisikan video kegiatan kabinet dan Sekretariat Kabinet.

C. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian skripsi ini ada 2 yaitu jenis data Primer dan jenis data Skunder.

1. Jenis Data Primer

   Jenis data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer dalam penelitian ini berupa video rekaman pidato SBY (Susilo Bambang Yudoyono) dan Jokowi dalam sidang kabinet paripurna dengan pembahasan APBN. Selain video rekaman, peneliti juga memperoleh data primer dari hasil wawancara dengan informan yang memiliki kompetensi dalam bidang *public speaking*.

2. Jenis Data Sekunder

   Jenis Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku dan narasumber protokoler.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sumber data dari video rekaman pidato SBY (Susilo Bambang Yudoyono) dan Joko Widodo pada Sidang Kabinet Paripurna dengan pembahasan APBN, yang diunduh dari situs *youtube.com.* Akun *youtube* resmi milik Sekretariat Kabinet RI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi adalah sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian pelaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. (Rakhmat, 2005:83)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pada dua video rekaman pidato Kepala Negara pada waktu memimpin sidang kabinet paripurna. Video rekaman pidato SBY (Susilo Bambang Yudoyono) yang berlangsung pada tanggal 14 November 2013, berdurasi 9 menit 45 detik yang membahas tentang APBN 2014. Video kedua, Presiden Jokowi pada 10 Februari 2017 berdurasi 7 menit 39 detik dengan topik pembahasan APBN 2018. Video di unduh dari situs *youtube.com* yang merupakan akun *youtube* resmi milik Sekretariat Kabinet RI.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara peneliti dengan informan. (Burhan, 2010:108). Wawancara yaitu percakapan antara peneliti dengan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi langsung dari sumbernya). (Kriyantono, 2007:116)

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Siswo Purnomo selaku protokoler atau pembuat naskah pidato walikota Semarang. Peneliti melakukan wawancara langsung di kantor walikota Semarang, tepatnya di Jalan Pemuda No. 148 Semarang Tengah.

c. Studi Kepustakaan

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

F. Analisa dan Interpretasi Data

Analisis data didefinisikan sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2007: 280). Analisis kualitatif yaitu data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam bentuk macam cara yaitu observasi, wawancara, intisari dokumen, dan pita rekaman. (Huberman, 1992:15).

Peneliti menggunakan analisis deskriptif, peneliti menginterpretasi data untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan infomasi akurat yang diperoleh dari lapangan. (Sugiyono, 2010:244)

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi, melalui wawancara dan observasi langsung.
2. Reduksi, langkah ini adalah untuk memilih infomasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.
3. Penyajian. Setelah informasi dipilih maka disajikan bisa dalam bentuk tabel, ataupun uraian penjelasan.
4. Tahap akhir, adalah menarik kesimpulan. (Burhan, 2007:145)

G. Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan peneliti menggunakan teknik triangulasi, yakni usaha mengecek keabsahan temuan riset dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang sama (Kriyantono, 2006:72).

Sebagai bahan pertimbangan atas analisis komparatif retorika SBY (Susilo Bambang Yudoyono) dan Joko Widodo yang akan peneliti lakukan, maka peneliti mengambil bahan pertimbangan dari berbagai

sumber. Dalam teknik triangulasi, peneliti melakukan pengecekan terhadap data dengan membandingkan data hasil pengamatan video rekaman pidato SBY (Susilo Bambang Yudoyono) dan Jokowi dalam sidang kabinet paripurna, data hasil analisis berdasarkan teori Kode Verbal dan *Theory of Performance* dengan Pendekatan Etologi (*Ethological Approach*), dan data hasil wawancara dengan protokoler walikota Semarang.